

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Lubis (2016) Aset produktif dalam bentuk pembiayaan merupakan faktor utama perbankan syariah, karena perbankan syariah menghimpun dana dari pemilik dana dan juga penyalur dana untuk masyarakat. Semakin rendah pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya maka semakin minim juga dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Untuk mengetahui perkembangan total aset perbankan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah

No	Tahun	Total aset (Triliun)
1	2013	184.1
2	2014	204.961
3	2015	213.423
4	2016	254.184
5	2017	288.027
6	2018	316.691
7	2019	350.364

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020

Pada tahun 2013 total aset BUS sebesar Rp. 184.1, tahun 2014 sebesar Rp. 204.961, tahun 2015 sebesar Rp.213.423, tahun 2016 sebesar Rp.254.184, tahun 2017 sebesar Rp.288.027, tahun 2018 sebesar Rp.316.691 dan tahun 2019 sebesar Rp.350.364. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa total aset bank umum syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Menurut Husnan (1992) bank syariah merupakan lembaga keuangan bank, sebagai lembaga keuangan bank tentunya dapat memberikan kinerja yang maksimal dibandingkan dengan perbankan konvensional yang masih menggunakan sistem bunga.

Perkembangan perbankan di Indonesia dapat dibidang cukup pesat setelah disahkannya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Perkembangan tersebut dilihat dari bertambahnya jumlah perbankan syariah serta bertambahnya jumlah kantor bank syariah yang terus bertambah, penambahan tersebut dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perkembangan perbankan syariah dapat di lihat dari data berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Tahun	Bank Umum Syariah (BUS)	Unit Usaha Syariah (UUS)	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
2013	11	23	163
2014	12	22	163
2015	12	22	163
2016	13	21	164
2017	13	21	164
2018	14	20	164
2019	14	20	165

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa jumlah bank umum syariah pada tahun 2013 sebanyak 11 bank, pada tahun 2014-2015 sebanyak 12 bank, pada tahun 2016-2017 sebanyak 13 bank, pada tahun 2018 ada peningkatan menjadi 14 bank dan pada tahun 2019 masih sama, yaitu 14 bank umum syariah, unit usaha syariah

(UUS) Pada tahun 2013 sebanyak 23, pada tahun 2014-2015 sebanyak 22, pada tahun 2016-2017 ada 21 unit usaha syariah, pada tahun 2018-2019 unit usaha syariah menurun menjadi 20, sedangkan BPRS pada tahun 2013 -2016 sebanyak 163, pada tahun 2017-2018 ada 164 unit dan pada tahun 2019 ada 165 unit BPRS (OJK).

Menurut Aisy, (2016) inflasi dan *non performing finance* (NPF) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan total aset. faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah yaitu BOPO, rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan perbankan syariah dalam mengendalikan biaya operasionalnya, apabila biaya operasional semakin kecil maka pertumbuhan total aset bank syariah akan semakin meningkat (Setyawati, 2015).

Tabel 1.3
Data Inflasi Tahun 2013-2019

No	Tahun	Inflasi (% yoy)
1	2013	8,38
2	2014	8,36
3	2015	3,35
4	2016	3,02
5	2017	3,61
6	2018	3,13
7	2019	2,72

Sumber: Bank Indonesia, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tercatat sebesar 8,38, hal tersebut disebabkan kenaikan harga BBM serta kenaikan harga bahan makanan. Pada tahun 2014 inflasi turun menjadi 8,36 hal tersebut terjadi karena ada kenaikan bahan bakar minyak.

Pada tahun 2015 inflasi tercatat sebesar 3,35 hal tersebut dikarenakan oleh meningkatnya kenaikan harga bahan pokok. Pada tahun 2016 inflasi tercatat sebesar 3,02, hal tersebut disebabkan oleh kenaikan tarif listrik 900 *volt ampere* (VA) serta adanya kenaikan harga pangan. Pada tahun 2017 inflasi tercatat sebesar 3,61, hal tersebut juga disebabkan oleh kenaikan harga tarif listrik 900 *volt ampere* (VA) yang mengalami kenaikan di awal tahun. Pada tahun 2018 tercatat sebesar 3,13, hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan harga bensin yang tidak bersubsidi. Pada tahun 2019 inflasi tercatat sebesar 2,72, hal tersebut disebabkan oleh terkendalinya harga bahan pokok makanan yaitu beras.

Hubungan inflasi dengan total aset perbankan syariah, turunnya inflasi menunjukkan kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu negara. Saat terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hubungan *non performing finance* (NPF) dengan total aset perbankan syariah, jika pendapatan menurun maka keuntungan yang akan didapatkan juga menurun sehingga akan berdampak pada penurunan total aset perbankan syariah. hal tersebut dikarenakan bank dapat dikatakan sehat apabila pertumbuhan aset di ikuti dengan pertumbuhan laba (Banking, 2014).

Menurut Pandia (2017) hubungan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dengan total aset perbankan syariah, jika biaya yang dikeluarkan oleh bank semakin kecil maka keuntungan yang

akan diperoleh semakin kecil. Semakin kecil nilai BOPO maka menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil juga.

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Indikator	Hasil
Nadhiera & Esya (2018)	BOPO terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.	Positif dan tidak signifikan
Alif et al (2019)	BOPO terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.	negatif dan signifikan
Irma (2016)	BOPO terhadap total aset	Signifikan
Nadhiera & Esya (2018)	NPF pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia	jangka pendek negatif signifikan & jangka panjang negatif tidak signifikan
Diana & Assa (2016)	NPF terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.	signifikan
Alif et al (2019)	NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.	negatif tidak signifikan
Diaminatin (2016)	Inflasi terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.	tidak signifikan
Alif et al (2019)	Inflasi terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.	signifikan

Hal yang menarik dalam penelitian ini untuk diteliti yaitu karena pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian, sehingga

penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui apakah hasil penelitian tersebut signifikan atau tidak dengan periode penelitian yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan sebagai informasi yang berkaitan dengan inflasi, *non performing finance* (NPF), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap total aset perbankan syariah agar dapat membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi serta investasi di perbankan syariah yang lebih baik kedepannya.

Dengan demikian maka penulis tertarik untuk menguji pengaruh inflasi, *non performing finance* (NPF), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)”**

1.2. Ruang Lingkup

Mengingat keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian ini serta kemampuan penulis dalam meneliti, maka pembatasan ini dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan awal, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan juga agar menciptakan keefektifan waktu dalam melakukan penelitian. Maka penulis membatasi penulisannya hanya pada Total Aset perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang dipengaruhi oleh

inflasi, *non performing finance* serta Beban operasional dan pendapatan operasional dari tahun 2013-2019.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia ?
2. Apakah *non performing finance* (NPF) berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia ?
3. Apakah beban operasional dan pendapatan oprasional (BOPO) berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia ?
4. Apakah inflasi, *non performing finance* (NPF), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menjawab atas masalah-masalah yang ada pada rumusan masalah.

Maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui *non performing finance* (NPF) berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

4. Untuk mengetahui inflasi, *non performing finance* (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai informasi yang berkaitan dengan inflasi, *non performing finance* (NPF), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap total aset perbankan syariah agar dapat membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi serta investasi di perbankan syariah yang lebih baik kedepannya.

